

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Gambaran Umum Kitab Mazmur

2.1.1 Nama

Kitab Mazmur dalam naskah Yunani disebut *psalmos*, bentuk jamaknya adalah *psalmoi*. Yang berarti syair yang dinyanyikan dengan iringan alat musik yang berdawai. Kata *psalmoi* adalah kata kerja dari *psallo* yang berarti memetik dalam hal memetik atau mendinginkan yang mula-mula digunakan untuk permainan alat musik petik atau alat musik itu sendiri. Kata itu yang kemudian menunjukkan nyanyian (*psalterion*). Sedangkan dalam bahasa Ibrani kata Mazmur disebut *tehillim*, yang artinya puji-pujian. Kata ini lebih tepat mengungkapkan bentuk jamak dari Kitab Mazmur. Juga biasa dinamakan *Tefiloth*, artinya doa, suatu nama yang diambil dari ayat-ayat kitab itu. Selanjutnya dalam bahasa Inggris kata itu menjadi *psalms* yang berarti iringan musik yang menyertai nyanyian, syair yang dinyanyikan dan biasanya diiringi dengan musik. Dalam bahasa Indonesia Mazmur berasal dari bahasa Arab. Artinya tetap sama dengan kata *mizmor*. Nama yang dipakai oleh Septuaginta ini kemudian diambil alih oleh Perjanjian Baru (bdk. Luk 20:42; Kis 1:20; 13:33) nama ini kemudian menjadi nama yang sering digunakan oleh umat Kristen.¹

2.1.2 Latar Belakang Kitab Mazmur

¹ J. S. Baxter, *Menggali isi Alkitab 2: Ayub s/d Maleakhi*, dalam S. Soedirjo (penerj.), (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OFM, 1969), hlm 71.

Bangsa Israel adalah bangsa yang mengimani Yahwe sebagai Allah Pencipta dan penyelamat. Segala karya dan penyelenggaraan Allah selalu ditempatkan dalam konteks penciptaan dan penyelamatan Allah. Demikian juga segala tanggapan bangsa Israel harus bergerak di bawah karya penciptaan dan penyelamatan Allah. Namun terjadi bahwa sering bangsa Israel menyimpang dari pola dasar tersebut. Mereka sering tergoda untuk mengikuti dewa-dewi sembahannya bangsa-bangsa kafir. Namun hal ini tidak berarti bahwa Yahwe akan membiarkan bangsa Israel tetap tidak setia padanya, atau tetap menolak Israel selamanya. Kasih Allah masih memberikan kemungkinan agar Israel bertobat dan kembali kepada Yahwe. Walaupun demikian, kemungkinan ini bersyarat mutlak. Eksistensi relasi Israel dan Yahwe bergantung pada: “jika Israel taat kepada hukum Tuhan, semuanya akan berjalan baik; jika tidak, ia akan dihukum”. Di bawah kesatuan ini, semua usaha, suka-duka, doa puji syukur, keluh-kesah dan ratap tangis bangsa Israel dapat dijelaskan.²

Kitab Mazmur merupakan gambaran iman umat Israel akan keagungan karya Allah yang sungguh nyata dalam pengalaman dan pemahaman iman umat Israel yang sangat mendalam serta mengungkapkan hubungan yang mesra antara umat perjanjian dengan Allahnya. Gambaran iman umat Israel ini dinyatakan lewat doa yang bernada puitis, dalam lagu-lagu dan ungkapan pujipujian. Kitab Mazmur merupakan suatu komposisi puitis yang berjiwa dan bernada rohani yang mengandung kebenaran-kebenaran iman.

Sebagai suatu nyanyian agung, puisi, sekaligus doa, kitab Mazmur mendapat tempat istimewa dalam peribadatan Yahudi dan Kristen. Dalam konteks peribadatan itulah, terungkap hubungan antara Allah dengan umatNya serta pengalaman rohani seseorang atau sekelompok orang yang sangat mendalam.

² Mikhael Valens Boy, *Eksegese Mazmur, Modul*, (Kupang: Fakultas Filsafat, 2005)

Dalam tradisi dan kanon Yahudi, Kitab Mazmur digolongkan dalam kelompok Ketubim artinya kitab-kitab lain. Dan dalam kodeks-kodeks terkenal, kitab Mazmur selalu menempati urutan pertama. Dalam kanon Kristen, Kitab Mazmur dikelompokkan dalam kitab-kitab hikmat atau kebijaksanaan. Kitab Mazmur itu sendiri memuat 150 buah lagu keagamaan yang berasal dari umat Israel di masa lampau.

Kitab Mazmur sebagaimana yang kita miliki sekarang, merupakan doa-doa orang Yahudi. Naskah yang menjadi sumber dan standar bagi Kitab Mazmur yang kita miliki sekarang adalah teks Moseretik yang sudah ada sejak abad X yang menjadi sumber atau standar bagi kitab Mazmur yang kita miliki sekarang. Teks Moseretik ini meski memiliki kekurangan tetapi juga memiliki keunggulan, yaitu setia pada teks-teks yang mendahuluinya. Kehebatannya terletak pada integritas dasarnya. Kekurangannya, yaitu bila digunakan dari Kitab Samuel, misalnya, ada kata atau frase yang mengalami kerusakan (Mzr 40:14-18 dalam 2 Samuel 22). Ada kata atau frase telah mengalami kerusakan dalam transmisinya.

Sepanjang sejarahnya, mulai dari Teberau, umat Israel menaikan pujian karena dibebaskan (Kel 15; nyanyian Musa Ul 32), dan sejak peperangan kaum hakim-hakim, Tuhan dipuji dengan nyanyian yang diiringin dengan alat musik... Pujian itu ditujukan kepada Tuhan karena pembebasan yang dialami. Kesadaran bangsa Israel akan pembebasan yang dialami itu, membuat bangsa Israel bersyukur dengan berMazmur.

Septuaginta (LXX) merupakan naskah terjemahan yang sangat tua dan tidak kalah pentingnya. Naskah tersebut diterjemahkan sekitar abad III-II SM. Pada permulaan abad ke II, telah ada beberapa naskah terjemahan dalam bahasa Yunani, khususnya Aquila, Theodocius, dan Symmachus. Terjemahan ke dalam bahasa Latin pun telah dilakukan sekitar abad II, misalnya Vetus Itala, yang diterjemahkan dari naskah Yunani LXX. Beberapa terjemahan yang penting

dilakukan oleh St. Hironimus. Revisi atas Vetus Itala yang disebut Roman Psalter, diselesaikan pada akhir abad IV. Beberapa waktu kemudian, St. Hironimus merevisi lagi naskah terjemahannya itu, dan didasarkan pada karya Origenese yang dalam bahasa Yunani di sebut *hexapla*. Ini adalah Mazmur versi Galliean dan kemudian digunakan dalam ibadat dan dimasukkan dalam *vulgata*. Setelah itu, masih ada juga terjemahan yang didasarkan pada bahasa Ibrani, *psalterium Juxta Hebraeos*.³

2.1.3 Pengarang

Dalam proses mencari tentang penulis dan pengarang, para ekseget mengalami kesulitan dalam menentukan siapa sebenarnya yang menciptakan Kitab Mazmur. Hanya jelas bahwa Kitab Mazmur menghimpun nyanyian Israel dari segala abad. Dalam hal ini dapat diakui bahwa pada dasarnya Kitab Mazmur tidak dikarang oleh satu orang saja melainkan banyak orang yang adalah orang Israel sendiri. Hampir tidak dapat dijelaskan proses terjadinya yang pasti karena proses terjadinya adalah sukar, sulit, rumit dan panjang.

Kitab Mazmur biasanya disebut sebagai Kitab Mazmur Daud, tetapi ini tidak berarti bahwa Daud merupakan satu-satunya orang yang menulis atau menciptakan dan menghimpun semua nyanyian yang ada di dalam Kitab Mazmur. Ada 73 Mazmur yang dipertautkan dan dipertalikan dengan Daud dan kadang-kadang ditambahkn berita mengenai keadaan raja waktu membawakan Mazmur itu. Tetapi jauh-jauh dari kepastian bahwa Daud adalah seorang pesajak yang suka menciptakan lagu-lagu keagamaan. Selain Daud, ada orang lain yang dalam judul Mazmur disebut sebagai (agakny). Pengarangnya misalnya Bani Korah (kelompok penyanyi), Asaf kepala biduan di Yerusalem (penyanyi).⁴

³ R. E. Brown, (Ed.), *The New Jerome Biblical Commentari*, (Bangalore: Theological Publications in India, 1991), hlm.523.

⁴ C. Groenen, OFM., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 221-222.

2.1.4 Kitab Mazmur dan Kanon

Kata Kanon berasal bahasa Yunani yang berarti gelagah. Kata ini seringkali dipakai dan dimaknai yakni, mengukur kitab-kitab mana yang menjadi Kitab Suci. Kitab Suci itu sendiri ditemukan dalam daftar tersebut yang menjadi kanon dan ukuran juga. Kata *Kanon* menurunkan kata *kanonik*, yang sejajar dan searti dengan kitab yang tercantum dalam katalog, kitab-kitab yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Kata kanon juga searti dengan daftar atau katalog buku-buku yang diinspirasikan oleh Roh Kudus. Bagian pertama *kanon* Yahudi berisi kelima Kitab Taurat Musa, dan bagian kedua berisi kitab-kitab para Nabi, sedangkan Kitab Mazmur sendiri dimasukkan dalam bagian ketiga.

2.1.5 Dalam Sejarah Kanon Yahudi

Tidak diketahui secara pasti tentang kapan atau waktu penulisan Kitab Mazmur teapipercaya ada mazmur-mazmur yang sangat tua seperti, Mzm. 24:7-10, 68, 29, 76, 89 dan ada yang termuda yang diciptakan pada masa sesudah seperti Mazmur 126.⁵ Menurut tradisi judul, ada Mazmur yang sejaman dengan Musa yakni Mazmur 90. Di samping itu ada juga Mazmur yang merefleksikan situasi setelah masa pembuangan yakni Mazmur 126:1-2: “ketika Tuhan memulihkan keadaan sion, keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi. Pada waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa, dan lidah kita dengan sorak-sorai” antara zaman Musa dan masa sesudah pembuangan terbentang waktu pemisah kurang lebih seribu tahun. Zaman Musa dan masa setelah pembuangan itulah yang kita mengerti bahwa ada Mazmur yang lebih tua dan ada Mazmur yang lebih muda. Dalam tradisi Yahudi, Kitab Mazmur digolongkan ke dalam

⁵Stefen Leks, *Inspirasi dan Kanon Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hlm 150.

kelompok tulisan-tulisan dan dalam kodeks-kodeks yang terkenal, mazmur selalu menempati urutan pertama.

Dalam kanon Yahudi, pada bagian pertama berisikan kelima Kitab Taurat Musa, bagian kedua berisikan kitab-kitab para nabi dan bagian ketiga berisikan Kitab Mazmur yang digolongkan dalam tulisan-tulisan. Tentang waktu pengumpulan Kitab Mazmur ini, ada ahli yang memperkirakan bahwa hal ini terjadi pada zaman Yudas Makabe atau pada zaman kemudian. Ada pula ahli yang berpendapat bahwa setelah tulisan-tulisan dikanonisasi pada tahun 90 M, saat itu kanon Yahudi ditutup.⁶ Dengan demikian Kitab Mazmur dikanonisasi sekitar tahun 80-90 M atau sebelumnya.

2.1.6 Dalam Sejarah Kanon Kristen

Nama-nama Kitab Suci Perjanjian Lama tidak disebutkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Namun tidak dapat disangkal bahwa Kitab Suci Perjanjian Baru terdapat banyak kutipan dari Kitab Suci Perjanjian Lama. Secara khusus, dari Perjanjian Lama, Kitab Mazmur termasuk yang paling banyak dikutip oleh pengarang-pengarang Perjanjian Baru, baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Paling tidak ada sekitar 360 kutipan Perjanjian Lama. Sejumlah 112 kutipan diambil dari Kitab Mazmur. Kutipan-kutipan yang paling banyak terdapat dalam Surat-Surat St. Paulus, Surat kepada orang Ibrani, keempat Injil, Kisah Para Rasul dan Wahyu. Dalam Surat-Surat St. Paulus, kutipan itu diambil untuk menjelaskan berbagai aspek dari segi kehidupan Kristen, sedangkan dalam Surat kepada orang Ibrani, keempat Injil, Kisah Para Rasul dan Wahyu kutipan-kutipan tersebut dipakai untuk menerangkan misteri Kristus.

⁶Stefen Leks, *Op. Cit.*, hlm. 168.

Kepada jemaat-jemaat di Efesus dan Kolose, St. Paulus mengajak mereka bukan hanya mengucap syukur kepada Allah dengan menyanyikan Mazmur (Ef. 2:19; Kol. 3:16), tetapi juga supaya “berkata-kata seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani” (Ef. 5:19). Kata-kata mazmur dapat meneguhkan iman dan memberi pengajaran.⁷

2.1.7 Mazmur Sebagai Puisi Ibrani

Puisi adalah sastra karangan terikat (berbentuk sajak, pantun, dan syair).⁸ Puisi merupakan fenomena bahasa di mana bahasa bukan hanya sarana pengungkapan tetapi juga isi pengungkapan. Seorang pengarang puisi berusaha untuk mengungkapkan isi hati, pengalaman dan pengetahuannya dengan irama bahasa dan pola yang indah. Si sini penyair menunjukkan apa yang ia katakan sedemikian rupa sehingga pada waktu yang sama ia menyampaikan apa yang yang tidak bisa dikatakannya.⁹

Kitab Mazmur merupakan kumpulan puisi-puisi. Pengarangnya banyak karena itu tidaklah heran kalau mutu puisi-puisinya berbeda-beda, ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah. Irama puisi-puisi Ibrani itu terdiri dari baris-baris. Setiap ayat puisi pada umumnya terdiri dari dua baris (bikolase), tetapi kadang-kadang juga tiga baris (trikolase). Bila dalam satu ayat ditemukan empat baris, maka sebenarnya ayat itu terdiri dari dua baris (bikolase) atau bisa tiga baris (trikolase) serta baris terakhir membentuk bikolase dengan baris pertama dari ayat yang berikut.¹⁰

⁷M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005,) hlm 21.

⁸Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm 1223.

⁹ M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm 41.

¹⁰*Ibid.*, hlm 42.

Dalam puisi Ibrani juga dikenal dua macam irama, yakni irama tekanan suku kata dan irama arti. Dalam menentukan bentuk irama tekanan suku kata terdapat banyak persoalan terutama dalam Kitab Mazmur karena tidak diketahui lagi ucapan asli kata-kata Ibraninya, juga teks Ibrani yang dimiliki sekarang banyak yang rusak. Yang penting dalam usaha mengerti Mazmur ialah mengenal irama artinya. Yang dimaksud dengan irama arti ialah kesejajaran atau perimbangan gagasan atau pikiran antar-baris atau yang biasa lebih dikenal dengan paralelisme. Paralelisme itu tampak dalam empat macam bentuk

1. Paralelisme yang sinonim (=searti), artinya gagasan dalam baris pertama (disebut pula kolom a) diperdalam dalam baris kedua (disebut pula kolom b) dengan kata-kata lain. Misalnya dalam Mazmur 2:3 dan 114:4
2. Paralelisme yang antitesis, artinya baris kedua menegaskan gagasan dari baris pertama dari sudut yang berlawanan seperti yang ada pada Mazmur 20:9 dan 37:22.
3. Paralelisme yang sintesis, artinya baris kedua melanjutkan atau melengkapi gagasan dalam baris pertama seperti dalam Mazmur 2:6 dan 126:1.
4. Paralelisme perbandingan, artinya baris yang satu memperjelas gagasan dalam baris yang lain melalui suatu perbandingan seperti dalam Mazmur 42:2.

Ada hal yang perlu diketahui bahwa Kitab Mazmur sebagai puisi Israel di sini tidak bisa disejajarkan dengan puisi Israel yang profan, karena mazmur-mazmur itu telah dikomposisikan secara mengagungkan dalam suatu tataran nilai seni yang sangat tinggi untuk tujuan keagamaan. Puisi ini digunakan untuk memuji Tuhan.¹¹

2.1.8 Teologi Mazmur

¹¹*ibid.*, hlm 43-44.

Mengenai teologi Mazmur dalam pelajaran tentang Mazmur terdapat ide yang mendahului lahirnya Mazmur-Mazmur. Beberapa ide yang ada tersebut disusun secara sistematis, dan kemudian dikenal sebagai teologi Mazmur. Teologi merupakan dasar dari setiap aktivitas manusia dalam relasinya dengan Allah. Demikian juga dalam terang teologi kita dapat memahami setiap tindakan yang ditunjukkan kepada Allah. Demikian juga dalam teologi Mazmur, kita dapat memahami Allah menurut Kitab Mazmur.

Bangsa Israel bangsa yang terpilih secara khusus dari Yahwe. Bangsa Israel mengimani Yahwe sebagai Allah pencipta dan penyelamat. Segala karya Allah selalu ditempatkan dalam konteks penciptaan dan penyelamatan. Teologi utama dalam Kitab Mazmur adalah berbicara tentang Allah sebagai pencipta dan penyelamat. Allah menciptakan alam semesta dan memberkati serta menyelenggarakannya. Oleh karena itu manusia patut menghaturkan syukur dan memuji Allah yang telah menciptakan dan menjadikannya sebagai mahkota ciptaan. Allah menciptakan dengan memilih bangsa Israel sebagai bangsa pilihanNya. Selain menciptakan Allah juga menyelamatkan dan memberikan berkat kepada semua makhluk ciptaanNya.

2.2. Pengelompokan Mazmur

Pada mulanya Kitab Mazmur ditulis tanpa bab dan tanpa ayat. Tetapi sekarang muncul Mazmur yang ditulis dan dibagi dalam bab serta ayat-ayat. Kitab Mazmur yang kita miliki sekarang terdiri dari 150 pasal dan dikelompokkan dalam lima bagian. Pengelompokkan tersebut merupakan suatu tradisi Yahudi kuno yang didasarkan pada cara berpikir yang meniru Kitab Pentateukh, di mana Musa memberi Israel kelima Kitab Taurat dan Daud memberi kelima jilid Mazmur.

Adapun pengelompokannya sebagai berikut;¹²

¹² *Ibid.*, hlm 21.

I. Mazmur Bab I-Bab 14

II. Mazmur Bab 42-Bab 72

III. Mazmur Bab 73-Bab 89

IV. Mazmur Bab 90-Bab 106

V. Mazmur Bab 107-Bab 150

Keempat buku pertama dari Mazmur 1-106 diakhiri dengan doxologi yang terdapat pada setiap akhir bagian (bdk Mzm 41:14; 72:18-19; 89:53; 106:48). Dalam pasal 146-150 merupakan doxologi agung. Bagian ini selain menjadi doxologi terakhir, juga menjadi penutup dari keseluruhan Mazmur.¹³

Mazmur 1 dan 2 tidak menjadi pembuka untuk kelompok Mazmur pertama dan diperkirakan Kitab Mazmur yang pertama ini merupakan Kitab tertua. Kelompok ini didominasi oleh ratapan dan merupakan suatu kumpulan Mazmur yang dihubungkan dengan Daud, kecuali Mazmur 1, 2, 33. Nama Yahwe selalu digunakan untuk Allah. Kelompok kedua terdiri dari kumpulan besar yang terdiri dari Mazmur Bani Korah (Mzm 43-49) dan kumpulan Mazmur Daud yang kedua (51-72). Kelompok ketiga sebagian besar merupakan nyanyian Asaf yang dirancang dengan karakter Elohista di mana Allah disebut Elohim. Kelompok Mazmur ketiga yaitu (Mzm 73-83).

Mazmur yang bertemakan pujian terdapat pada kelompok keempat dan kelima. Kedua kelompok yang merupakan variasi dan kumpulan dari ketiga jenis Mazmur yakni, Mazmur Ratapan, Mazmur pujian, Mazmur kebijaksanaan. Kedua kelompok terakhir merupakan kumpulan Mazmur Raja (Mzm 93-96), Mazmur ziarah (Mzm 120-134) kumpulan Mazmur alleluia (Mzm 104-106, 111-118 dan 146-150). Sedangkan kelompok Mazmur yang terakhir

¹³*Ibid., hlm. 23.*

merupakan doksologi agung yang mempunyai fungsi ganda yakni sebagai penutup dari kelima Mazmur dan sekaligus sebagai menjadi penutup dari keseluruhan Mazmur.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok Mazmur yang pertama didominasi oleh ratapan dan kedua kelompok terakhir didominasi oleh pujian. Hal ini menunjukkan bahwa umat beriman selalu berharap kepada Allah yang merupakan jalan satu-satunya untuk mencapai keselamatan.

2.2.1 Jenis-Jenis Mazmur

Secara keseluruhan Mazmur hanya dibagi atas dua bagian yaitu Mazmur Ratapan dan Mazmur Pujian. Kedua Mazmur ini masing-masing memiliki dan mengandung jenis sastra serta unsur sastra yang berbeda dalam ibadat orang Israel, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat umum. Dalam tiap jenis Mazmur mengandung unsur keluhan, pujian atau ajaran. Berbicara secara pribadi ataupun berbicara atas nama kelompok, seperti seorang raja atau nabi serta pengkhobah mengucap syukur karena mengalami penyelamatan dan memperoleh berkat Tuhan.¹⁵

Seratus lima puluh Mazmur dapat diklarifikasih menurut jenis dan tema yang terkandung di dalamnya. Pengelompokan Mazmur menurut jenisnya:

2.2.2 Mazmur Pujian

Mazmur ini merupakan nyanyian pujian kepada Allah atas segala karyaNya yang Agung kepada Manusia dan alam semesta. Mazmur pujian ini bernada pesta, gembira, adorasi, restatif, perayaan dan megah. Mazmur ini memiliki karakter dasar atau rumusan dasar yaitu, “pujilah Tuhan sebab Ia baik”. Mazmur ini berstruktur pembukaan yang memuat seruan untuk memuji

¹⁴ J. Blommdaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm. 148

¹⁵ W. S. Lasor dkk, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 42-42.

Tuhan serta alasan memuji Tuhan, dalam batang tubuh berbicara tentang sebab-sebab dasar terinci mengapa kita memuji Tuhan, dan diakhiri dengan kesimpulan yang mengulang kembali bahasa dan pikiran yang ada dalam pembukaan. Mazmur yang tergolong dalam Mazmur pujian adalah Mazmur 8, 16,19, 23, 115, 125, 129, 146-150.

2.2.3 Mazmur Ratapan

Mazmur ratapan mempunyai gejala istimewa yang membedakannya dari Mazmur-Mazmur lain. Ada peralihan secara tiba-tiba dan sembrono dari elemen tangisann kepada madah pujian yang konklusif atas pertolongan Allah. Mazmur ratapan memiliki struktur sebagai berikut; sapaan kepada Allah, gambaran kebutuhan peMazmur, alasan mengemukakan permohonan, bagaimana bermadah, janji atau ikrar dan syukur. Hal ini dapat dilihat dalam Mazmur 130, 137. Ciri-ciri khas dari mazmur ratapan adalah adanya peralihan secara tiba-tiba dari tangisan kepada madah pujian melalui bahasa pujian yang diekspresikan dalam bentuk lampau.

Mazmur ratapan sebenarnya merupakan satu keluhan sebagai reaksi orang Israel atau bangsa Israel yang berada dalam bahaya maut. Keadaan bahaya maut timbul jika ada perang bencana alam serta kelaparan yang melanda seluruh negeri. Bahaya yang menyerang secara individu disebabkan oleh sakit penyakit, tuduhan palsu dalam perkara berat atau dosa yang berat dan besar. Meskipun dalam situasi menderita, peMazmur selalu bertindak sebagai orang beriman. Pemazmur tidak hanya berhenti pada keluhannya saja melainkan memanjatkan permohonan melalui doa kepada Allah dengan penuh kepercayaan dan iman.

Mazmur ratapan terbagi dalam dua bagian. Mazmur ratapan yang bernada permohonan dari sekelompok orang (Mzm 44,74, 79, 80, 83, 106, 124, 125). Mazmur yang tergolong dalam permohonan pribadi (Mzm 6, 32, 38, 51, 102, 130, 143).

2.2.4 Madah Syukur

Mazmur syukur ini memiliki hubungan yang begitu erat dengan Mazmur keluhan atau ratapan. Mazmur syukur merupakan luapan hati pendoa atas terkabulnya permohonan, berhasil dalam segala usaha dan Mazmur syukur ini biasanya diungkapkan setelah Tuhan bertindak dan menyelamatkan peMazmur. Selain Mazmur syukur memiliki hubungan dengan Mazmur ratapan, Mazmur syukur juga memiliki hubungan yang erat dengan Mazmur pujian. Namun tetap ada perbedaan-perbedaan antara Mazmur syukur dan Mazmur pujian. Dalam Mazmur pujian peMazmur berhadapan dengan keAgungan Allah, sifat-sifatnya, dan daya penciptaan dan penyelamatan. Sedangkan dalam Mazmur syukur, orang berhadapan dengan suatu perbuatan penyelamatan dari Allah yang bersifat konkrit yang dialami oleh pribadi atau sekelompok orang. Dalam Mazmur syukur peMazmur memaklumkan, memberitahukan kebaikan Allah. Setiap orang diajak untuk memuji dan mengagungkan kebaikan Tuhan, atas segala berkat yang menyelamatkan.

2.2.5 Mazmur Rajawi/Kerajaan

Mazmur ini dapat dibedakan dari Mazmur pujian oleh tema dan konteksnya. Dalam mazmur Rajawi, raja ditampilkan sebagai pembicara utama atau raja dilihat sebagai figur yang memiliki pengaruh sehingga menjadi pusat perhatian. Karakter Mazmur ini adalah Mesianis, orang yang diurapi. Raja dianggap memiliki kedudukan ilahi, karena Raja adalah orang pilihan. Mazmur ini dikaitkan dengan dinasti Daud karena Daud adalah raja yang terpilih dan diurapi.

Kekhasan dari Mazmur ini adalah Tuhan yang bertahta dalam segala kebesaranNya sebagai raja. "Tuhan itu raja, raja itu Tuhan" (Yes. 24:23;52:7). Ada hipotesa yang mengatakan bahwa Mazmur-mazmur rajawi dirayakan pada saat prosesi pentahtaan tabut perjanjian. Namun Mazmur-mazmur rajawi juga merayakan kemenangan Tuhan atas pemberontakan, kosmos, dan

musuh-musuh. Adapun Mazmur-Mazmur yang tergolong dalam Mazmur rajawi adalah 8, 24, 29, 33, 46, 50, 66, 75, 76, 81, 84, 95.

2.2.6 Mazmur Sion

Mazmur ini dapat dibedakan dari Mazmur pujian oleh karena temanya yang khas dengan sebutan *Kota Suci, Gunung Allah, Bukit Kenisah* (46, 48, 76). Pemazmur memuji Allah karena Allah melindungi Sion sehingga musuhnya tidak dapat menyerang. Sion bebas dan terlindungi dari musuh-musuhnya oleh karena Allah sendirilah yang menjadi bentengnya.

2.2.7 Mazmur Kebijaksanaan

Kelompok Mazmur ini lebih berkaitan dengan literatur-literatur kebijaksanaan, bernada meditatif, reflektif dan didaktif. Mazmur ini berkarakter formal yaitu “berbahagialah”(1, 32, 127, 128). Ciri lain adalah berseru seolah-olah seperti kepada murid (my son, filigio mio: 34:12-14). Terkadang Mazmur ini berkarakter perempuan (37, 111, 127) dan isinya merenungkan keadaan manusia dalam aspek etis dan religius (78, 105, 107).

2.2.8 Mazmur Liturgis

Mazmur liturgis bersifat serimonial dan ritual yang terjadi di pintu Kenisah (mzm 15, 24, 118). Mazmur ini mengindikasikan adanya dialog antara peziarah yang bertanya tentang syarat masuk Bait Allah, dan para ahli Taurat. Dialog ini terjadi dipintu gerbang Bait Allah ketika para peziara dalam hal ini orang Yahudi yang tinggal diluar Yahudi datang beribadah kepada Allah di Bait Allah.

2.2.9 Mazmur Kepercayaan

Mazmur kepercayaan memiliki ciri utama yaitu percaya kepada Tuhan dan keamanan yang kokoh di dalam Tuhan dan mencari kekuatan didalam Dia dalam situasi yang sulit. Ini

utama dalam Mazmur kepercayaan adalah “hanya di dalam Tuhan tenanglah jiwaku”. Di dalam Tuhan keadaan peMazmur tenang dan sekaligus juga penuh dengan gejolak, antara kebahagiaan dan ketakutan.

Mazmur kepercayaan merupakan salah satu puncak dalam pengalaman dan penghayatan iman orang Israel. Para penyair mengungkapkan pengalaman pribadi akan kasih dan kesetiaan Tuhan. Pengalaman tersebut mempengaruhi kehidupan mereka sampai akhirnya seluruh hidup diwarnai kepercayaan kepada Tuhan dan penyerahan diri yang total kepadaNya.¹⁶ Mazmur-Mazmur yang termasuk dalam Mazmur kepercayaan ialah Mazmur 11, 34, 16, 23, 27, 44, 62, 131.

2.3 Teologi Mazmur

Allah sebagai pencipta dan penyelamat merupakan teologi pokok yang dibicarakan dalam seratus lima puluh Mazmur, yang berbicara mengenai hubungan antara manusia dengan Allah. Gagasan pokok tentang Allah sebagai pencipta dan penyelamat berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan dari bangsa Israel.

2.3.1 Allah sebagai penyelamat

Allah diyakini sebagai Allah yang bijaksana, menciptakan dan menyertai bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir. Dalam konteks pribadi, memperoleh keselamatan dari berbagai penyakit, selamat dari ancaman musuh dan kematian serta memperoleh umur yang panjang dan berkat yang berlimpah.

2.3.2 Allah sebagai Pelindung

¹⁶ Andrew E. Hill dan Jhon H. Walton, *Survei Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas), 1996, hlm 446 .

Mengingatkan kita akan peran Allah sebagai pelindung Israel. Ketika Israel dikejar oleh musuh, berada dalam bahaya musuh dan ancaman perang. Bangsa Israel mencari perlindungan kepada Allah sebagai benteng hidup dan gunung batu.

2.3.3 Allah sebagai Raja

Bangsa Israel melihat Allah sebagai Raja alam semesta (47:3; 93:97; 98:99). Allah membentuk undang-undang dan menegaskan keadilan dan kebenaran (48:10-11; 96:10-13). Tuhan menghakimi dunia dan memimpin bangsa-bangsa dengan adil.

2.3.4 Allah sebagai Pengampun

Allah senantiasa mengampuni setiap orang yang berseru kepadaNya dalam kesusahan akibat dosa (Mzm 4:3; 25:7).

2.3.5 Allah Maha Bijaksana

Kebijaksanaan Allah nampak dalam kenyataan bahwa Allah mengenal setiap pribadi manusia dan mengenal jalan orang benar dan jalan orang bijaksana. Tema Allah maha bijaksana banyak dibicarakan dalam kitab Mazmur (Mzm 1:6) mencintai serta memberkati orang benar.